

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN VEKTOR PENYAKIT CVPD (*Diaphorina citri* Kuw.) BERBASIS KELOMPOK TANI DI KABUPATEN SAMBAS, KALIMANTAN BARAT

*Effectivity Of Huang Long Bin Vector (*Diaphorina citri* Kuw.) Control Farmer Groups Based In Regency Of Sambas, West Kalimantan*

Arry Supriyanto ¹⁾, M. Zuhran ²⁾, Budi Abduchalek ²⁾, dan Tommy Purba ²⁾

1) Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika, Jl. Raya Tlekung No. 1, Batu. Telp.0341-592683, Fax. 0341-593047, E-mail: arry_supriyanto@yahoo.com

2) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat, Jl. Budi Utomo No. 45, Siantan Hulu, Pontianak, Telp.0561-882069, Fax. 0561-883883, E-mail: bptpkalbar@yahoo.com

ABSTRAK

*Salah satu penyebab perkembangan cepat serangan penyakit CVPD di sentra agribisnis jeruk di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat yang telah mencapai 30% pada tahun 2009 adalah pengendalian vektornya (*D.citri*) yang tidak dilakukan secara tepat, serentak dan terkoordinasi dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengendalian vektor penyakit CVPD menggunakan teknologi anjuran berbasis kelompok tani. Penelitian telah dilakukan pada tahun 2010 di Desa Tebas Sungai, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Penerapan teknologi anjuran dilaksanakan pada 11 kebun jeruk milik petani yang semuanya tergabung dalam satu Gabungan Kelompok Tani yaitu 1 kebun demplot di satu kelompok tani tertentu (Kebun I); 5 kebun lain dengan kepemilikan yang berbeda pada kelompok tani yang sama dengan demplot (Kebun II); serta 5 kebun lainnya dengan kepemilikan yang berbeda dan masing-masing tersebar di lima kelompok tani di luar kelompok tani demplot (Kebun III). Teknologi pengendalian kutu loncat yang diterapkan meliputi penyaputan batang dengan insektisida sistemik berbahan aktif imidakloprid dua kali selang 1,5 bulan dan penyemprotan tajuk tanaman menggunakan insektisida kontak berbahan aktif dimethoate yang waktu aplikasinya bergantian setelah penyaputan batang. Efektivitas penerapan teknologi anjuran diukur berdasarkan penurunan populasi kutu loncat yang ditemukan pada 25 tanaman jeruk sampel/kebun baik dalam stadium imago, nimfa maupun telurnya yang diamati secara berkala setiap 2 minggu selama masa pertunasan hingga minggu ke-14 pasca perlakuan pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan teknologi anjuran terbukti mampu menurunkan populasi kutu loncat secara signifikan pada semua kebun baik pada stadium imago, nimfa maupun telur. Penerapan teknologi anjuran yang serentak pada suatu kelompok tani terbukti lebih efektif dalam mengendalikan kutu loncat sehingga pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok tani harus dilakukan untuk meningkatkan adopsi teknologi anjuran tersebut.*

Kata kunci : *Diaphorina citri*, CVPD, pengendalian, kelompok tani

ABSTRACT

One of the causes of rapid progression of disease in citrus CVPD agribusiness centre in Sambas district, West Kalimantan, which reached 30% in